

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Semua makhluk hidup yang berada di muka bumi ini tidak kekal, pada suatu saat nanti pasti akan mengalami kematian. Dalam Tradisi Kenduri Pada Arwah yang terdapat di Dusun Kaotan, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi kenduri arwah di Dusun Kaotan hingga sekarang ini masih dilaksanakan. Masyarakat setempat menganggap bahwa tradisi ini merupakan warisan leluhur yang harus dijaga kelestariannya. Ada kepercayaan bahwa jika tradisi ini ditinggalkan maka dipercaya akan mendapat petaka. Untuk itu, masyarakat setempat tidak berani meninggalkan tradisi ini, karena sudah menjadi kebiasaan yang harus dilaksanakan.
2. Adapun makna simbol yang terdapat dalam kenduri misalnya saja yang berupa; Makanan meliputi: 1) Sega ambengan agar selalu mendapatkan ampun atas dosa-dosanya dan diterima di sisi Tuhan. 2) Sega wuduk maksudnya untuk menjamu arwah leluhur. 3) Apem sebagai payung agar perjalanan roh orang yang meninggal maupun yang masih hidup selalu dapat menghadapi tantangan dari Yang Maha Kuasa dan para leluhurnya, dll. Adapun fungsi yang terdapat dalam kenduri kematian bagi masyarakat di Dusun Kaotan adalah sebagai berikut;
  - 1) Kenduri dijadikan sebagai sarana shodaqoh,
  - 2) Kenduri merupakan warisan nenek moyang yang harus dilestarikan,
  - 3) Kenduri dijadikan sarana silaturahmi.
  - 4) Meningkatkan rasa solidaritas.
  - 5) Dengan adanya kenduri dapat menghibur keluarga orang yang telah meninggal,  
dan
  - 6) Agar teringat dengan kematian.

3. Istilah kenduri pada golongan santri tidak ada, melainkan diganti dengan acara pengajian. Sedangkan pada golongan abangan istilah kenduri masih dipakai dalam pemahaman mereka. Sebenarnya istilah yang terdapat pada santri mengenai pengajian dan istilah kenduri pada abangan intinya sama, yaitu masih menjalankan ritual kenduri. Hanya saja penyajian dan pelaksanaan kenduri antara abangan dan santri berbeda. Dengan adanya perbedaan itu menjadikan keunikan tersendiri bagi masyarakat Dusun Kaotan.

## **B. Saran**

Dalam realitas kehidupan yang ada, hendaknya setiap warga dalam suatu masyarakat saling menghormati dan bertoleransi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak hanya materi saja, tetapi dapat diwujudkan mengenai suatu kepercayaan dan keyakinan mengenai agama, kebudayaan ataupun ritual yang ada dalam komunitas suatu masyarakat.

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bagi masyarakat Dusun Kaotan agar mampu menjalankan agama Islam dengan baik, yang sesuai dengan syariat Islam dan tanpa mencampur adukkan antara agama dengan tradisi.

Agama Islam merupakan agama yang tidak berasal dari pemikiran manusia, tetapi agama yang merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan langsung kepada Nabi Muhammad SAW dan di sampaikan kepada umatnya. Berbeda dengan tradisi, tradisi merupakan hasil pemikiran dari manusia dan dilakukan untuk melestarikan kebudayaan nenek moyang.

Selain tersebut di atas, penulis berharap dari hasil penelitian mengenai tradisi kenduri arwah di Dusun Kaotan, Desa Jeding, Kecamatan Sanankulon, Kabupaten Blitar dapat dijadikan pembanding bagi skripsi-skripsi dalam topik yang sama.